

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Wiyadi¹⁾, Rina Trisnawati²⁾, Noviana Puspitasari³⁾, Noer Sasongko⁴⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: wiyadi@ums.ac.id

²Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: 23novianapuspitasi@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: rina.trisnawati@ums.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: noer.sasongko@ums.ac.id

Abstract

This research aimed to analyze the effect of information asymmetry, leverage, and profitability on real earnings management. The research population consisted of all manufacturing companies in the LQ-45 during the period 2004 - 2013. The sample numbers are 181 companies in the conventional (LQ-45) index taken by purposive sampling. Based on data analysis on the company of LQ-45 index that the asymmetry of information ($t = 2.185$) significantly affects on real earnings management. But leverage ($t = -1.799$) and profitability ($t = 1.469$) not significantly effect on real earnings management. The models used in this research is fit indicated by the value of F is 23.752.

Keywords: *real earnings management, information asymmetry, leverage, profitability*

PENDAHULUAN

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer. Pihak pemilik termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologinya terutama dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Jao dan Pagalung, 2011).

Pemilik tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer, sehingga pemilik tidak dapat memonitor aktivitas manajer untuk memastikan bahwa manajer bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Sedangkan manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas dirinya, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya kesenjangan (asimetri) informasi yang dimiliki manajer dengan pemilik. Jadi asimetri informasi yang terjadi dapat

memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, *et.al*, 2007).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajer melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba dapat diartikan sebagai campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2002).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian Tarigan (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat pula oleh Putra, dkk (2014) asimetri Informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa

model, diantaranya: model manajemen laba akrual, manajemen riil, maupun manajemen laba terintegrasi. Temuan penelitian Gunny (2005), Graham et.al (2005), Roychowdhury (2006), Zang (2006), Cohen et.al. (2008), serta Cohen dan Zarowin (2008) menyatakan bahwa setelah periode Sarbanes-Oxley Act (SOX) manajer telah bergeser dari manajemen laba akrual ke manajemen laba riil. Manajemen laba riil terjadi ketika manajer melakukan tindakan yang menyimpang dari praktik operasi normal perusahaan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan melalui aktivitas riil (Gunny, 2005). Manajemen memanipulasi aktivitas riil untuk menghindari kerugian pada laporan keuangan tahunan (Roychowdhury, 2006).

Pengukuran manajemen laba dalam kertas kerja ini menggunakan model manajemen laba riil. Menurut Gunny et al. (2005), dan Roychowdhury (2006) dalam Ferdawati (2009) pemilihan model ini karena: (1) manipulasi akrual kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor atau *regulatory scrutiny* dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti yang dihubungkan dengan penetapan harga dan produksi; (2) jika hanya menggunakan manipulasi akrual saja membawa risiko, karena jika target laba yang diinginkan tidak tercapai maka manajer dianggap tidak mempunyai kinerja yang baik sehingga kesempatan memperoleh kompensasi akan hilang atau bahkan bisa berujung pada pemecatan manajer. Oleh karena itu, melakukan manipulasi melalui aktivitas riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan sepanjang periode operasi perusahaan, sehingga kemungkinan kurangnya laba sesuai target bisa dihindari.

Roychowdhury (2006) dalam Ferdawati (2009) menemukan bukti bahwa perusahaan menggunakan model manajemen laba riil sebagai acuan pelaporan keuangan untuk menghindari pelaporan kerugian tahunan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa para manajer menyediakan tiga cara untuk tindakan manajemen laba riil yaitu dengan memberikan diskon harga untuk menaikkan penjualan sementara, melakukan produksi secara besar-besaran untuk

menurunkan harga barang yang terjual, dan mengurangi kebijakan pengeluaran untuk memperbaiki margin yang dilaporkan.

Menurut penelitian sebelumnya beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil antara lain: *leverage*, *profitabilitas*, asimetri informasi, dan sebagainya. Leverage merupakan rasio antara total hutang dengan total asset atau *debt equity ratio*. Semakin besar rasio leverage berarti semakin tinggi utang perusahaan.

Hasil penelitian Dechow, et.al (1996) dalam Widyaningdyah (2001) menemukan bahwa motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal dan memenuhi perjanjian hutang. Salah satu alternatif sumber dana perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah melalui sumber dana eksternal berupa hutang. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Dengan demikian ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini telah terbukti dari hasil penelitian Guna dan Herawati (2010), Widayastuti (2009) yang menyatakan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wahyu (2011) bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Berbeda pula hasil penelitian Senja (2012) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka kertas kerja ini menganalisis pengaruh asimetri informasi, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asimetri Informasi

Menurut teori agensi, manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik, sedang pemilik memiliki informasi yang terbatas terkait dengan kinerja manajer. Manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik melalui pengungkapan informasi akuntansi lewat laporan keuangan perusahaan. Ketidak-seimbangan penguasaan informasi ini mengakibatkan asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menambahkan, jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka agen tidak akan bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dengan melakukan monitoring yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Asimetri informasi antara manajer dengan pemilik memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Adanya asumsi bahwa manajer bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri mengakibatkan mereka memanfaatkan kesempatan untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Menurut Scott (2006) dalam Darmawan dan Putra (2014) ada dua tipe asimetri informasi, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada

para investor luar. Sedangkan *Moral Hazard* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi sedangkan pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena ada pemisahan antara pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Pengukuran asimetri informasi menggunakan *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih antara harga beli tertinggi dengan harga jual terendah saham *trader*. Menurut Stoll (1989) dalam Mardiyah (2001) *bid ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari: 1) pemilikan saham; 2) pemrosesan pesanan; dan 3) informasi asimetri. Biaya pemilikan menunjukkan *trade off* antara memiliki terlalu banyak saham dengan memiliki terlalu sedikit saham.

Biaya pemilikan saham akan menimbulkan *opportunity cost*. Biaya pemrosesan pesanan meliputi: biaya administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya informasi asimetri lahir karena ada dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi.

Menurut teori *bid ask spread*, jika seorang investor ingin membeli atau menjual suatu saham atau sekuritas lain di pasar modal, dia biasanya melakukan transaksi melalui *broker/dealer* yang memiliki spesialisasi dalam sekuritas. *Broker/dealer* inilah yang siap untuk menjual pada investor untuk harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Jika investor sudah mempunyai suatu sekuritas dan ingin menjualnya, maka *broker/dealer* ini yang akan membeli sekuritas dengan harga *bid*.

Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* adalah *spread*. Jadi *bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Restuwulan, 2013). Penggunaan *bid ask spread* sebagai proksi dari

asimetri informasi menurut Komalasari (2001) dalam Wisnumurti (2010) dikarenakan dalam mekanisme pasar modal, pelaku pasar modal juga menghadapi masalah keagenan.

Terdapat tiga komponen biaya dalam menetapkan *bid ask spread* (Rahmawati, dkk 2006), yaitu: (1) Biaya pemrosesan pemesanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengatur transaksi, mencatat serta melakukan pembukuan; (2) Biaya Pemilikan Saham merupakan biaya oportunitis dan resiko saham yang berkaitan dengan pemilikan saham; (3) Biaya *Adverse Selection*, terjadi karena informasi terdistribusi secara asimetris antara partisipan pasar modal, oleh karena itu *broker/dealer* menghadapi masalah *adverse selection* karena ia melakukan transaksi dengan investor yang memiliki informasi superior.

Manajemen Laba Riil.

Widyaningdyah (2001) mendefinisikan manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut. *Earnings Management* terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan didalam perancangan transaksi yang terstruktur untuk mengubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholders* tentang dasar kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil sesuai kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Sasaran manajemen laba biasanya dilakukan pada kegiatan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merekayasa informasi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Roychowdhury (2006) *the real earnings management* (REM) sebagai satu bentuk manajemen laba yang dilakukan melalui manipulasi aktivitas operasional perusahaan. Manipulasi ini diukur dengan adanya satu penyimpangan dari praktik operasional perusahaan yang normal. Motivasi manajemen melakukan ini adalah adanya keinginan untuk “mengelabui” pelaporan

keuangan perusahaan untuk beberapa *stakeholder* dalam rangka memenuhi tujuan tertentu. Penyimpangan ini sebenarnya tidak memberikan nilai tambah perusahaan tetapi hanya sekedar untuk memenuhi sasaran pelaporan bagi manajer. Definisi tersebut konsisten dengan hasil studi dari Graham et al. (2005) yang menemukan bukti bahwa: (a) eksekutif keuangan membebani beberapa kebijakan transaksi yang bertujuan untuk memenuhi target laba seperti laba yang tidak negatif, laba yang sama dengan sebelumnya dan ramalan dari para analis; (b) eksekutif keuangan juga berhasrat untuk memanipulasi aktivitas riil dalam rangka memenuhi targetnya melalui potongan harga yang agresif untuk meningkatkan volume penjualan, dan meningkatkan volume produksi. Hal ini dapat berakibat pada menurunkan margin penjualan.

Manajemen laba riil didefinisikan sebagai tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Cohen dan Zarowin, 2010; Roychowdhury, 2006). Manajemen laba riil dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu: (1) Memanipulasi penjualan; (2) Penurunan beban-beban diskresionari (*discretionary expenditures*); dan (3) Produksi yang berlebihan (*overproduction*).

Ketiga cara manipulasi aktivitas riil ini biasanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja buruk sehingga tidak banyak memiliki akrual untuk dimanipulasi. Satu-satunya cara adalah dengan manipulasi aktivitas riil terutama untuk mencapai laba sedikit di atas nol. Dengan ketiga cara di atas perusahaan yang diduga (*suspect*) melakukan manipulasi aktivitas riil akan mempunyai *abnormal cashflow operations (CFO)* dan *abnormal discretionary expenses* yang lebih kecil serta *abnormal production cost* yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain.

Menurut penelitian Roychowdhury (2006), Subekti dkk (2010) dan Ratmono (2010) pengukuran manajemen laba riil menggunakan 3 elemen, yaitu: (1) *Abnormal Cash Flow operations (Abnormal CFO)* atau arus kas operasi abnormal, (2) *Abnormal production cost (Abnormal PROD)* atau biaya

kegiatan produksi, (3) *Abnormal discretionary expenses (Abnormal DISC)* atau biaya diskresioner.

Hasil penelitian empiris yang dilakukan Roychowdhury (2006) memberi bukti empiris mengenai manajemen yang cenderung memilih memanipulasi laba dengan menggunakan manajemen laba riil daripada melakukan manajemen laba akrual. Wei Yu (2008) dalam Kusumawati (2015) menjelaskan 2 alasan mengapa manajemen melakukan manajemen laba riil, yaitu:

1. Auditor dan regulator kurang memberikan perhatian terhadap aktivitas riil yang dimanipulasi manajer, sehingga manajer memiliki kesempatan untuk memanfaatkan peluang ini dalam mencapai target laba. Kebijakan dalam manipulasi manajemen laba riil mempengaruhi periode saat ini dan dibebankan saat ini juga bukan runtut waktu.
2. Manajemen laba dengan menggunakan cara akrual mengandalkan akrual diskresioner hanya dapat dilakukan pada akhir tahun. Strategi ini menimbulkan risiko jika jumlah laba yang perlu dimanipulasi lebih besar daripada akrual diskresioner yang dapat digunakan manajer. Sehingga kemampuan manajer dalam memanipulasi laba terbatas, akibatnya target laba tidak dapat dicapai jika hanya menggunakan akrual diskresioner pada akhir tahun. Manajer dapat mengurangi risiko ini dengan memanipulasi aktivitas riil selama tahun berjalan.

Leverage

Menurut Madli (2014) rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh sebab itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Leverage dalam penelitian ini diproses dengan *debt to equity ratio* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total *equity*. *Leverage* menjadi tahapan dalam proses pembesaran laba perusahaan. Menurut

Horne (2007) *leverage* dalam laporan keuangan terdiri atas dua macam yaitu *leverage* operasional (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* Operasional berfungsi untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan laba operasional. Sedangkan *Leverage* Keuangan, yang berfungsi untuk memperbesar pengaruh perubahan apapun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS (*Earning Per Share*). *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa.

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Menurut Iguna dan Herawaty (2010) sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Tingginya rasio *leverage* menyebabkan perusahaan tidak *solvable*, karena total hutang lebih besar dibandingkan total aset (Horne 1997).

Leverage mempunyai hubungan dengan tindakan manajemen laba. Ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka cenderung melakukan tindakan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajiban membayar hutangnya tepat waktu (Yamaditya, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Rasio profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan (Ekasiwi, 2012). Sedangkan Rizal (2010) bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap *assets* yang ditanam.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Perdana, 2012). Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Asimetri Informasi dan Manajemen Laba Riil

Seperti dinyatakan diatas bahwa asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kesenjangan antara manajer dengan pemilik memberikan kesempatan manajer untuk bertindak secara optimistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, et.al, 2007).

Asimetri informasi menjadi pemicu timbulnya praktek manajemen laba. Tindakan manajemen laba semakin dominan dilakukan oleh manajer karena adanya informasi asimetri antara manajer dengan pemilik perusahaan (*principal*). Temuan penelitian Putra, dkk (2014) dan Tarigan (2011) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian inidapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil.

Leverage dan Manajemen Laba Riil

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan. Akibat kondisi ini perusahaan akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba. Alasan lain perusahaan

melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutang dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut penelitian Nilasari (2012) dan Widyadiningdyah (2001) variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dari uraian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil

Profitabilitas dan Manajemen Laba Riil

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan lababaik dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Profitabilitas adalah menilai sehat tidaknya suatu perusahaan yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Herawaty, 2005). Ukuran profitabilitas paling penting adalah laba bersih. Baik kreditur maupun investor akan memantau rasio profitabilitas suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan (Prayudi, 2013). Hasil penelitian Widyastuti (2009), Dewi dan Prasentiono (2012) menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba Riil.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indek konvensional (LQ 45) selama periode 2004-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Indeks LQ-45; (2) perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember selama periode 2004-2013 secara

berturut-turut; dan (3) memiliki data laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap.

Jenis data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama periode 2004 - 2013. Sumber data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* melalui www.idx.co.id, dan *data base* dari pojok BEI UNS, serta *yahoo.finance* untuk memperoleh data harga saham.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba riil. Pengukuran manajemen laba riil mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Pengukuran manajemen laba riil menggunakan 3 proksi yaitu *abnormal cash flow operations* (Abn CFO); *abnormal production costs* (Abn PROD); dan *abnormal discretionary expenses* (Abn DISC).

Abn CFO adalah manipulasi laba yang dilakukan perusahaan melalui aliran kas operasi yang akan memiliki aliran kas lebih rendah daripada level normalnya. Abn PROD adalah manajemen laba riil yang dilakukan melalui manipulasi biaya produksi, dimana perusahaan akan memiliki biaya produksi lebih tinggi daripada level normalnya. Dimana *production costs* yaitu harga pokok penjualan ditambah perubahan persediaan. Sedangkan Abn DISC adalah manipulasi laba yang dilakukan melalui biaya penelitian dan pengembangan, biaya iklan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Indikasi keterlibatan perusahaan dalam manajemen laba riil melalui manipulasi aktivitas riil yang dapat ditunjukkan oleh nilai abnormal kegiatan. Pengukuran abnormal dari masing-masing proksi menggunakan residual yang merujuk pada penelitian Ratmono (2010), Fazeli dan Rasouli (2011). Residual adalah penyimpangan dari nilai estimasi yang merupakan *abnormal cash flow operations*, *abnormal production cost*, dan *abnormal discretionary expenses* perusahaan *i* pada tahun *t*. Selanjutnya, masing-masing proksi dihitung dengan pendekatan yang digunakan dalam Subekti dkk (2010) sebagai berikut:

a. Abnormal Cash Flow Operation

$$CFO_t/A_{t-1} = a_0 + a_1(1/\log.A_{t-1}) + b_1(S_t/A_{t-1}) + b_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + e_t \dots (1)$$

b. Abnormal Production Costs

$$PROD_t/A_{t-1} = a_0 + a_1(1/\log.A_{t-1}) + b_1(S_t/A_{t-1}) + b_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + b_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + e_t \dots (2)$$

c. Abnormal Discretionary Expenses

$$DISC_t/A_{t-1} = a_0 + a_1(1/\log.A_{t-1}) + b(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + e_t \dots (3)$$

dimana:

CFO_t = arus kas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

PROD_t = harga pokok penjualan ditambah perubahan

persediaan.

DISC_t = biaya penelitian dan pengembangan ditambah biaya iklan ditambah biaya penjualan, administrasi, dan umum.

A_{t-1} = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

S_t = Penjualan perusahaan pada akhir tahun *t*

ΔS_t = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun *t* dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1

ΔS_{t-1} = Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-2

a, b = Koefisien regresi

e_t = error

Dalam menganalisis pengaruh manipulasi laba aktivitas riil melalui tiga variabel dalam ukuran yang komprehensif. Cohen et.al. (2008) dalam Ulfah, dkk (2012) menghitung variabel tunggal dengan menggabungkan ketiga variabel-variabel riil individu dari manipulasi laba. Untuk menghitung nilai REM (*Real Earnings Management*), maka seluruh nilai dari *standardized variables* CFO, PROD, dan DISC harus dijumlahkan. Dalam penjumlahan, nilai *standardized* CFO, PROD, dan DISC harus dikalikan dengan -1 terlebih dahulu sebelum nilai *standardized* ketiganya dijumlahkan.

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini terdiri dari asimetri informasi, profitabilitas, dan leverage.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan

datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Pengukuran asimetri informasi dengan menggunakan *relative bid-ask spread* (Putra, dkk. 2014).

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2} \times 100$$

Dimana:

Ask_{i,t} : harga *ask* tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Bid_{i,t}: harga *bid* terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan danayang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015). Menurut Jiambalvo (1996) dalam Widyaningdyah (2001) bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi diduga melakukan tindakan *earnings management* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba dengan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan. Rumus leverage yang digunakan sebagai berikut dalam Wikratama dan Suriyani (2015):

$$Leverage = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas (PROFIT) diproksi dengan *return on assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Madli, 2014). Pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset (Kasmir, 2011:202) dalam Madli (2014) dengan rumus seperti berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Alat Analisis data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dimana sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Fungsi persamaan regresi dinyatakan sebagai berikut:

$$REM = a + b_1(AI) + b_2(LEV) + b_3(PROFIT) + e_i$$

Dimana:

REM = *Real Earnings Management* atau Manajemen Laba Riil

a = Konstanta

b₁ ... b₃ = Koefisien regresi

AI = Asimetri Informasi

LEV = *Leverage*

PROFIT = Profitabilitas

e_i = *error*

Setelah tersusun fungsi persamaan regresinya, maka perlu dianalisis seberapa besar variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan menggunakan koefisien Determinasi (R²), pengujian ketepatan model (Uji F), dan pengujian hipotesis (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Indeks LQ-45 selama periode 2004-2013. Jumlah sampel sebanyak 181 perusahaan LQ-45 yang diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan diskriptif statistik dan regresi linear berganda untuk kedua kelompok sampel.

Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil deskripsi data perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Deskripsi Data Perusahaan			
Variabel	Minimum	Maximum	Rerata
AI	0,17931	1,79016	0,77727
LEV	0,00074	0,95144	0,45698
PROFIT	-0,11445	22,60012	0,24324
REM	0,04646	0,89882	0,28112

Sumber: Hasil olah data, 2015

Dimana:

AI : Asimetri Informasi

LEV : *Leverage*

PROFIT : Profitabilitas

REM : Manajemen Laba Riil

Asimetri Informasi memiliki nilai minimum 0,17931, nilai maksimum 1,79016, dan rerata 0,77727. Berarti bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel pengamatan mempunyai Asimetri Informasi yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajer lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan dibanding pemilik sehingga lebih besar kecenderungan untuk melakukan tindakan manajemen laba riil.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,00074, maksimum 0,95144, dan rerata 0,45698. Artinya perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi berakibat jumlah hutang lebih besar dari aktiva, sehingga kemungkinan lebih besar terkena default. Perusahaan yang melanggar perjanjian dengan kreditur dapat menyebabkan tindakan hukum. Agar terhindar dari pelanggaran perjanjian hutang manajer perlu membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Nilai Profitabilitas menunjukkan minimum -0,11445, maksimum 22,60012, dan rerata 0,24324. Ini berarti bahwa untuk mencapai target laba yang tinggi manajer akan melakukan tindakan manipulasi manajemen laba melalui aktivitas riil.

Manajemen laba riil mempunyai nilai minimum 0,04646, maksimum 0,89882, dan rerata 0,28112. Rerata manajemen laba riil bernilai positif. Hal ini berarti perusahaan

cenderung melakukan tindakan manajemen laba riil dengan pola menaikkan laba.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (lihat tabel 2).

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Data

Keterangan	P-value	Simpulan
Normalitas	0,057	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data, 2015

Hasil uji Normalitas menunjukkan nilai residual dengan tingkat signifikansi 0,057. Karena angka ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* seperti yang ditunjukkan tabel 3 berikut.

Tabel 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Asimetri Informasi	0,137	Bebas Heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	0,439	Bebas Heterokedastisitas
Profitabilitas	0,382	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2015

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu asimetri informasi, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai absolut residual (ABRES). Nilai signifikansi masing-masing variabel independen di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model

regresi. Tabel 4 dibawah adalah hasil Uji Multikolinieritas. Hasil ujimenunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau nilai VIF kurang dari 10, berarti antarvariabel independen bebas multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Simpulan
Asimetri	1.015	Bebas
Informasi		multikolinieritas
Leverage	1.003	Bebas
		multikolinieritas
Profitabilitas	1.017	Bebas
		multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data, 2015.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dipenelitian ini metode yang digunakan *Durbin-Watson (Dw Test)* dengan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Ket.	Durbin Watson	$du < d < 4-du$	Simpulan
REM	1,792	1,790	Tidak Terkena Autokorelasi
		$< 1,792 < 2,210$	

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai *du* dan *4-du* sebesar 1,790. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,792 ($du < dw < 4-du$). Atau $1,790 < 1,792 < 2,210$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil digunakan analisis regresi linear berganda. Tabel berikut adalah hasil olah

data dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45.

Tabel 6:
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koef.	t_{hitung}	Sig.
	B		
Konstanta	0,270	6,499	0,000
Asimetri			
Informasi	0,078	2,185	0,030
<i>Leverage</i>	-0,115	-1,799	0,074
Profitabilitas	0,011	1,469	0,144
R	0,237	F	3,520
R ²	0,056	Sig.	0,016
Adj. R ²	0,040		
<i>Std. Error of the Estimate</i>	0,168		

Sumber: Hasil olah data, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat fungsi persamaan regresi sebagai berikut:

$$REM = 0,270 + 0,078(AI) - 0,115(LEV) + 0,011(PROFIT) + e_i$$

Dari fungsi persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi (AI) sebesar 0,078. Berarti semakin tinggi nilai asimetri informasi maka semakin meningkat nilai manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajer.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar - 0,115. Artinya semakin tinggi rasio leverage maka semakin mengurangi nilai manajemen laba riil.
3. Besarnya nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 0,011. Nilai ini memberikan gambaran bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat nilai manajemen laba riil.

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,04. Berarti variasi perubahan variabel manajemen laba riil dapat dijelaskan oleh variabel asimetri informasi, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 4,0% sedangkan sisanya sebesar 96,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil uji ketepatan model (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,520 dengan signifikansi

sebesar 0,016. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan adalah tepat atau fit.

Selanjutnya menurut hasil pengujian hipotesis (uji t) seperti pada tabel 6 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Dari tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel asimetri informasi adalah sebesar 2,185 dengan nilai signifikansi 0,030 (kurang dari 0,05) berarti asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa asimetri informasi timbul ketika manajer memiliki lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder*.

Adanya asimetri informasi mendorong manajer menyajikan informasi yang tidak sebenarnya dan melakukan tindakan untuk memaksimalkan utiliti. Oleh sebab itu, manajer berkewajiban memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Laporan yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan.

Terjadinya asimetri informasi memudahkan manajer melakukan tindakan manajemen laba sehingga akan berdampak buruk bagi pemegang saham dalam mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra, dkk (2014); Tarigan (2011); dan Tyasari (2009) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Jadi semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin besar kemungkinan manajer menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja mereka.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Menurut tabel 6 di atas bahwa variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,799 dengan tingkat signifikansi 0,074 (lebih besar dari 0,05). Berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Firdaus (2013); Perdana (2012); Purwandari (2011); Jao, dkk (2011); Roudotunnisa (2009); Ma'aruf (2006); dan Maharani (2011) dalam Husni (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Cibro (2010) kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah. Jika rasio ini semakin rendah maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,469 dengan nilai signifikansi 0,144. Berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas, dividen yang dibagikan semakin kecil. Profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Karena manajer juga mendapatkan keuntungan sehingga dia tidak melakukan tindakan manajemen laba (Madli, 2014). Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Madli (2014), Husni (2013) dan Purwandari (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. SIMPULAN

1. Variabel asimetri informasi secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berarti semakin besar asimetri informasi mendorong manajer melakukan tindakan manajemen laba karena manajer memiliki informasi yang lebih mengenai informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemilik.
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena semakin tinggi rasio hutang, perlindungan terhadap kerugian kreditur semakin rendah sehingga manajer cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba.
3. Variabel profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin meningkatnya profitabilitas berarti kinerja perusahaan semakin baik.

Sehingga manajer akan mendapatkan imbalan yang besar dan tidak perlu melakukan manajemen laba.

4. Dari hasil uji F dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa model yang digunakan tepat atau fit.
5. Variabel independen yang diteliti hanya terbatas pada 3 variabel yaitu: asimetri informasi, *leverage* dan profitabilitas. Sehingga penelitian mendatang perlu menambahkan beberapa variabel lainnya, misal: ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan sebagainya.
6. Pengukuran variabel asimetri informasi hanya menggunakan *relative bid ask spread*, hal ini mungkin saja mempengaruhi pemakaian proksi yang kurang tepat dalam pengukuran asimetri informasi. Untuk penelitian mendatang perlu menggunakan alternatif pengukuran yang lain seperti *pengukurandispersi* dan *volatilitasforecast analysis*.

PERSANTUNAN

- * Riset ini dibiayai oleh DP2M DIKTI dengan skim hibah pasca sarjana.
- * Ucapan terimakasih kepada seluruh anggota tim yang terlibat dalam penelitian ini (Dr. Noer Sasongko, Dra. Rina Trisnawati, M.Si, Ak., Ph.D, Noviana Puspitasari, Lina Ayu Safitri, dan Happy Purbasari)

REFERENSI

- Cibro, Roma Anaria. 2010. Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chariri. A dan Ghozali.I. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Cohen, Daniel A., Dey, Aiysha., dan Lys, Thomas Z.. 2008. Real and Accrual based Earnings Management in the Pre-and Post-Sarbanes Oxley Periods. *The Accounting Review* Vol. 83 No 3, p: 757-787.
- Cohen, Daniel A, dan Paul Zarowin. 2008. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities around Seasoned Equity Offerings. *Working Pappers*.New York University.
- Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. 2010. Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings.*Journal of Accounting & Economics* Vol. 50 No. 1: 2-19.
- Daud Rochmawati dan Dimas Prayudi. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2011. *JEMASI*, Vol. 9 No. 2, Jul 2013, Universitas Sriwijaya.
- Dewi, Kartika Shintia dan Prasentiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE Terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management*. 1(2): 172-180.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1996. Causes and Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*. 13.1: 1-36.
- Ekasiwi.2012. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen, Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Publicyang Terdaftar di BEI 2007-2009*. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang
- Fazeli, Yasin S & Habib A. Rasouli. 2011. "Real Earnings Management And The Value Relevance Of Earnings". *International Research Journal Of Finance And Economics* ISSN: 1450-2887 Issue 62.

- Ferdawati. 2009. Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan: Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 4 No 1 Juni 2009
- Ghozali, Imam. 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Graham, Jhon R., Campbell R. Harve, dan S. Rajgopal, (2005). "The Economic Implications of Corporate Financial Reporting." *Journal of Accounting and Economics*. 40: 3-73.
- Guna, Welvin I dan Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi vol. 12, No. 1 April 2010*.
- Gunny, K. 2005. What are The Consequences of Real Earnings Management? *Working Paper*. University of Colorado.
- Horne, JC. Van dan Wachowicz, John M. (2007). *Financial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. and Joel F Houston, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Erlangga
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: pp. 305-360.
- Jiambalvo, James. (Spring 1996), "Discussion of Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by The SEC", *Contemporary Accounting Research*, page 37-47.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keempat. Jakarta : Rajawali Pers.
- Komalasari, Puput T. 2001. Asimetri Informasi dan *Cost of Equity Capital*. *Symposium Nasional Akuntansi III*.
- Kusumawati, Eny. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ma'ruf, Muhammad. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta, Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Maharani, 2011. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010)". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Madli. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Mardiyah, Aida, Ainul, 2001. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Disclosure Terhadap Cost Of Capital. *Symposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Nilasari, Maya Puspa. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa

- Efek Indonesia 2006-2010. Jurnal Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.
- Prayudi, Dimas., Daud, Rochmawati. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2008-2011, Unsri. Palembang.
- Putra, Putu Adi; Ni Kadek Sinarwati, dan Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume: 2 No: 1 Tahun 2014
- Rahmawati, dkk. 2006. “*Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba* pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal.Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ratmono, Dwi. 2010. “Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?”. Simposium Nasional 13. Purwokerto.
- Ratmono, Dwi Purwandari, Indri Wahyu. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian Pada Perusahaan Di Sektor Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011). Universitas Widyatama.
- Rizal, Adhiputra. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Roudotunnisa, Ida. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Skripsi. Fakultas Syariah Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management through real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42: pp. 335-370.
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: Alex Media Komputerindo.
- Scott, William R. (2006). *Financial Accounting theory*. 4th Edition. Canada Inc: Pearson Education.
- Setiawati, Lilis, Julianto Agung Saputro. 2002. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Politycal Cost*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 7, No 2, Mei, Hal 251 – 263.
- Stoll H.R. 1989. Inferring The Components of the Bid-Ask Spread: Theory an Empirical Test. *Journal of Finance*, Vol 44, pp.115-134.
- Subekti I, Kee PL, dan Ahmad Z. (2010). *The effect of integrated earnings management on the value Relevance of earnings and book value of equity*. Kumpulan artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto.
- Subekti I, Ahmad K, dan Wijayanti A. (2010). *The real and accruals earnings management: satu perspektif dari teori prospek*. Kumpulan makalah Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII, Purwokerto.

- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Cibinong: Proceeding PESAT.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Tarigan, Theresia Christina. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, *Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2008-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Tyasari, Irma. 2009. Asimetri Informasi Dan Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Modernisasi, Volume 5, Nomor 3, Oktober 2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang Agus P. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan", Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ulfah, Faoziah, Yeni Januarsi dan Bustanul Arifin. 2010. Perbedaan Kecenderungan pengungkapan corporate social responsibility: pengujian terhadap manipulasi akrual dan manipulasi real. Universitas sultan ageng tirtayasa.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur). Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15 – 16. September: 100 – 116.
- Wahyu, Indri Purwandari. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, No. 2, November 2001*.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). *MAKSI 9. ISSN 1412-6680*.
- Wikratama, T.A Ananta, Gede Adi Yuniarta, dan Putu Putri Suriyani. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No. 1 tahun 2015.
- Yamaditya, Vanian. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yu, Wei. 2008. *Accounting – Based Earnings Management And Real Activities Manipulation*. Disertation. Georgia Institute Of Technology.

www.icmd.co.id.

www.idx.co.id.